

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sastra bukan hanya seni semata, tetapi juga merupakan bagian dari kultur atau budaya. Sastra juga merupakan ekspresi individu yang mencakup pelajaran, gagasan, emosi, motivasi, asumsi, yang disampaikan dalam bentuk konkret yang memikat melalui penggunaan bahasa. Dalam sastra, bahasa bisa berwujud lisan maupun tulisan. Dalam berbagai budaya, sastra dianggap sebagai bagian penting dari identitas nasional dan warisan budaya. Sastra memiliki tujuan utama untuk memberikan hiburan, menginspirasi, dan membangkitkan emosi pembaca melalui daya ungkap kata-kata yang kuat. Selain itu, sastra juga bisa berperan dalam menyampaikan pesan-pesan moral, sosial, atau politik, serta mencerminkan situasi masyarakat dan kehidupan manusia.

Karya sastra merupakan produk buatan manusia yang mempunyai makna praktis dan historis. Karya sastra mencerminkan gagasan, imajinasi, emosi, dan perspektif individu, yang dikenal sebagai pengarang. Karya sastra adalah hasil kreasi pengarang yang menggunakan bahasa sebagai sarana ekspresi dan disajikan untuk tujuan estetika. Seorang penulis tidak hanya mengekspresikan pengalaman batinnya, tetapi juga berupaya mendorong pembaca agar memahami, mendalami berbagai persoalan serta ide yang disampaikan melalui karakter-karakter dalam karyanya. Penulis berusaha menggugah emosi dan pemikiran pembaca, membimbing mereka untuk melihat dari perspektif yang berbeda, serta menyadarkan akan kompleksitas hidup dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tersebut. Melalui tokoh-tokoh yang diciptakan, penulis tidak hanya ingin menghibur tetapi juga menginspirasi, mengajak pembaca untuk refleksi diri, dan mungkin memicu perubahan dalam cara pandang atau tindakan mereka.

Salah satu bentuk karya sastra yang dikenal adalah novel. Novel adalah sebuah karya sastra tertulis yang berupa prosa panjang yang diciptakan berdasarkan khayalan, kreativitas, dan struktur penulis. Terdapat pula novel-novel

yang ditulis berdasarkan kisah nyata. Salah satu contohnya adalah novel *Saga No Gabai Baachan*, yang ditulis oleh Yoshichi Shimada. Novel ini mengisahkan pengalaman hidup nyata dari penulisnya, menghadirkan cerita yang menginspirasi dan mengharukan. Karya tersebut bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai kehidupan yang autentik, memberikan wawasan yang mendalam tentang realitas dan kebijaksanaan yang diperoleh dari pengalaman nyata. Selain itu, novel ini berhasil menghubungkan pembaca dengan cerita yang menggugah emosi dan memperkaya pemahaman mereka tentang kehidupan nyata.

Novel *Saga No Gabai Baachan* adalah novel karya Shimada Yoshichi, dan diterbitkan pada tahun 2001. Novel ini ditulis berdasarkan pengalaman pribadi Shimada Yoshichi yang menceritakan tentang masa kecilnya saat tinggal di Saga bersama neneknya yang hebat. Nama asli Shimada Yoshichi adalah Tokugawa Akihiro. Keluarga Tokunaga awalnya menetap di Hiroshima, namun karena beratnya situasi Perang Dunia II, mereka terpaksa mengungsi ke kampung halaman nenek di Saga. Meski kehidupan di Saga juga penuh tantangan, perpindahan ini menyelamatkan mereka dari bencana bom atom. Ketika berita tentang jatuhnya bom atom baru di Hiroshima sampai ke Saga, ayah Akihiro menjadi sangat khawatir akan kondisi rumah mereka di Hiroshima. Dia memutuskan untuk kembali ke Hiroshima untuk memeriksa keadaan. Sayangnya, sesampainya di sana, dia menemukan bahwa segala sesuatu telah hancur. Tragisnya, seperti banyak korban lainnya, ayah Akihiro meninggal dunia akibat radiasi bom yang cukup tinggi di area tersebut.

Perang Dunia II berlangsung selama era Showa, yang mencakup periode dari tahun 1939 hingga 1945. Era Showa dimulai dengan pelantikan Kaisar Hirohito, yang menggantikan Kaisar Taisho setelah kematiannya pada 25 Desember 1926. Pada tanggal 7 Desember 1941. Tanggal 6 Agustus 1945, Amerika Serikat melancarkan serangannya, khususnya kota Hiroshima, dan kemudian pada 8 Agustus 1945 menyerang Nagasaki. Serangan ini dalam hitungan detik telah merenggut nyawa ratusan ribu warga sipil di Jepang. Dampak

radiasi bom nuklir tersebut masih dirasakan oleh sebagian warga Jepang hingga waktu-waktu berikutnya (Arianto, 2010 :60).

Setelah Jepang kalah dalam Perang Dunia II pada tahun 1945, kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Jepang berubah drastis. Pendudukan oleh Sekutu, terutama Amerika Serikat, membawa perubahan besar dalam struktur sosial dan politik Jepang, termasuk proses demilitarisasi dan demokratisasi yang dipandu oleh Konstitusi Jepang. Masyarakat menghadapi kesulitan ekonomi yang besar, dengan banyak orang kehilangan rumah dan mata pencaharian, terutama di kota-kota yang hancur seperti Hiroshima dan Nagasaki. Bahan makanan dan barang-barang pokok sangat langka, sehingga banyak keluarga harus bergantung pada bantuan internasional serta kreativitas mereka sendiri untuk bertahan hidup. Kondisi ini memaksa masyarakat Jepang untuk bekerja keras dan memanfaatkan sumber daya alam di sekitar mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Analisis Kondisi Kemiskinan Masyarakat Jepang Pasca Perang Dunia II Dalam Novel *Saga No Gabai Baachan* Karya Yoshichi Shimada”**.

## 1.2 Penelitian yang Relevan

Peneliti melakukan tinjauan pustaka untuk mengidentifikasi perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Peneliti telah menemukan beberapa skripsi yang sama membahas novel yang sama.

1. Skripsi pertama dilakukan oleh Maretha (2012) dari Universitas Andalas Padang, yang menyusun skripsi dengan judul *“Novel Saga No Gabai Baachan Karya Shimada Yoshichi Tinjauan Struktural”*. Maretha membahas unsur-unsur intrinsik dalam novel *Saga No Gabai Baachan*. Maretha, dalam penelitian tersebut, menguraikan latar tempat yang meliputi kota saga dan Hiroshima pada era Showa, kehidupan sosial yang menggambarkan kehidupan tokoh-tokoh yang menghadapi kemiskinan

pasca Perang Dunia II, serta kehebatan nenek Osano dalam tindakan dan pemikirannya. Hasil analisis dari penelitian ini yakni, peneliti mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dalam novel ini, seperti, tema, perwatakan, plot, teknik cerita, komposisi cerita, dan gaya bahasa dianalisis secara mendalam. Penelitian ini memberikan bantuan bagi peneliti karena Maretha secara ringkas menjelaskan masalah sosial yang terjadi setelah Perang Dunia II. Persamaan penelitian ini dengan Maretha yaitu kita sama sama meneliti masalah sosial dalam novel *Saga No Gabai Baachan*, sedangkan untuk perbedaannya terdapat pada teori yang dipakai. Penelitian ini menggunakan teori Sosiologi Sastra, sedangkan Maretha meneliti tentang unsur instrinsik dalam novel *Saga No Gabai Baachan*.

2. Skripsi kedua ditulis oleh Rizkiya Maulida (2017) Universitas Darma Persada dalam skripsi yang berjudul “*Analisis Pengaruh Nenek Osano Sebagai Ibu Pendidik (Kyoiku Mama) terhadap tokoh Akihiro Tokunaga Dalam Novel Saga No Gabai Baachan Karya Yoshichi Shimada*”. Pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana karakter tokoh utama, latar, dan alur yang digambarkan dalam Novel Saga no Gabai Baachan dan membahas tentang bagaimana pengaruh Nenek Osano sebagai sosok ibu pendidik (*Kyoiku Mama*) terhadap Akihiro dalam Novel Saga no Gabai Baachan. Hasil dari penelitian ini yakni, untuk mengetahui karakter tokoh utama, latar, dan alur yang digambarkan dalam Novel Saga No Gabai Baachan, dan untuk mengetahui pengaruh Nenek Osano sebagai sosok ibu pendidik (*Kyoiku Mama*) terhadap Akihiro dalam Novel *Saga No Gabai Baachan*. Persamaan penelitian ini dengan Rizkiya Maulida yaitu kita sama sama meneliti novel *Saga No Gabai Baachan*, sedangkan untuk perbedaannya Rizkiya Maulida hanya berfokus analisis Pengaruh Nenek Osano Sebagai Ibu Pendidik terhadap tokoh Akihiro Tokunaga Dalam novel *Saga No Gabai Baachan*, sedangkan penulis hanya berfokus menganalisis kondisi kemiskinannya.

### 1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kalahnya Jepang terhadap sekutu dalam Perang Dunia II kondisi sosial dan ekonomi masyarakat jepang berubah drastis.
2. Keluarga Tokunaga awalnya menetap di Hiroshima, namun karena beratnya situasi Perang Dunia II, mereka terpaksa mengungsi ke kampung halaman nenek di Saga.
3. Kondisi kemiskinan masyarakat Jepang setelah Perang Dunia II mencakup kerusakan parah di kota Hiroshima, yang hancur akibat serangan bom atom.
4. Masyarakat menghadapi kesulitan ekonomi yang besar, dengan banyak orang kehilangan rumah dan mata pencaharian, terutama di kota-kota yang hancur seperti Hiroshima dan Nagasaki.

### 1.4 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah peneliti akan berfokus pada kondisi Jepang setelah Perang Dunia II, kondisi kemiskinan pemeran utama dari novel *Saga No Gabai Baachan* selaku Masyarakat Jepang, beserta dampak dari kemiskinan terhadap masyarakat Jepang. Teori yang diterapkan adalah teori Sosiologi Sastra, khususnya pendekatan yang dikemukakan oleh Wellek dan Warren..

### 1.5 Perumusan Masalah

Dengan merujuk kepada latar belakang masalah, peneliti ingin merumuskan beberapa rumusan masalah mengenai tema penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana gambaran Kondisi kemiskinan yang dialami masyarakat Jepang setelah Perang Dunia II seperti yang digambarkan dalam novel *Saga No Gabai Baachan*?
2. Bagaimana masyarakat Jepang pada masa itu mengatasi kemiskinannya dalam kehidupan sehari-harinya dalam novel *Saga No Gabai Baachan*?
3. Bagaimana dampak dari kemiskinan yang dialami masyarakat Jepang setelah Perang Dunia II seperti yang digambarkan dalam novel *Saga No Gabai Baachan*?

## 1.6 Tujuan Penelitian

Untuk memperjelas apa tujuan dibuatnya penelitian ini, penulis berusaha memaparkan beberapa tujuan yang menjadi fokus utama dalam penulisan ini, yang terdiri atas:

1. Untuk mendeskripsikan tentang kemiskinan yang dialami masyarakat Jepang setelah Perang Dunia II seperti yang digambarkan dalam novel *Saga No Gabai Baachan*.
2. Untuk menjelaskan apa saja yang dilakukan masyarakat Jepang pada masa itu untuk mengatasi kemiskinannya dalam kehidupan sehari-harinya dalam novel *Saga No Gabai Baachan*.
3. Untuk menjelaskan dampak dari kemiskinan yang dialami masyarakat Jepang setelah Perang Dunia II seperti yang digambarkan dalam novel *Saga No Gabai Baachan*.

## 1.7 Landasan Teori

### 1. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang selalu ada dan sampai saat ini sulit untuk dipecahkan. Kemiskinan secara ekspisit merupakan suatu gejala sosial, yaitu bagaimana usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidupnya, dan bagaimana usaha tersebut dapat mencapai apa yang diharapkan. Jika pemikiran tersebut yang berkembang maka program

penanggulangan kemiskinan tidak akan mampu memecahkan masalah yang sebenarnya, sebab program tersebut hanya diarahkan hanya untuk memenuhi kebutuhan, dan bukan membantu dalam memecahkan masalah itu sendiri. (Rosana, 2019: 20)

Berdasarkan definisi diatas penulis menyimpulkan kemiskinan adalah masalah sosial yang terus ada dan sulit diatasi, karena program penanggulangannya sering kali hanya fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar tanpa mengatasi akar masalahnya.

## 2. Teori Sosiologi Sastra

Skripsi ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana sebuah karya sastra menggambarkan isu sosial dalam masyarakat dan bagaimana hal tersebut mencerminkan realitas masyarakat saat karya tersebut diciptakan. Untuk mencapai tujuan ini, penulis menganalisis menggunakan pendekatan sosiologis.

Damono (1978: 2-10) menyampaikan, Karya sastra dapat dianalisis dari perspektif Sosiologis dengan mempertimbangkan aspek-aspek sosial, termasuk interaksi antara manusia dengan lingkungan mereka, institusi, dan proses sosial. Dijelaskan bahwa dalam ilmu sastra, jika sastra dihubungkan dengan struktur sosial, hubungan kekeluargaan, konflik kelas, dan aspek sejenis, hal tersebut dapat diterapkan dengan Sosiologi Sastra. Sama seperti pendapat Ratna (2003:2-3) Dalam Sosiologi Sastra, pemahaman terhadap sastra melibatkan pertimbangan aspek-aspek kemasyarakatan.

Pendapat-pendapat tersebut menjelaskan tentang keterkaitan antara studi sosial yang memeriksa masyarakat dengan bidang sastra. Pendekatan terhadap karya sastra yang memperhitungkan aspek-aspek sosial ini dikenal sebagai Sosiologi Sastra. Oleh karena itu, Sosiologi Sastra berupaya mengaitkan struktur dalam sebuah karya sastra dengan kondisi masyarakat. Krisnawati (2021) mengklasifikasikan Sosiologi Sastra ke dalam tiga macam secara jelas dan singkat, yaitu sebagai berikut:

1. Sosiologi Pengarang, fokus pada pengarang sebagai objek kajian. Teori ini membahas status sosial, ideologi sosial, dan aspek lain yang terkait dengan pengarang sebagai pencipta karya sastra..
2. Sosiologi Karya Sastra, memusatkan perhatian pada karya sastra itu sendiri, dengan fokus pada konten, tujuan, dan makna yang tersirat dalam karya tersebut, serta hubungan antara karya sastra dan isu-isu sosial.
3. Sosiologi Pembaca, mengkaji interaksi antara pembaca dan karya sastra serta dampak sosial dari karya tersebut. Fokus utamanya adalah pada bagaimana pembaca terpengaruh oleh dan merespons karya sastra secara sosial.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini mengadopsi pendekatan sosiologi dengan mengacu pada teori "Sosiologi Karya Sastra" Wellek dan Warren. Dengan menerapkan teori tersebut, penulis berupaya untuk menganalisis keadaan kemiskinan setelah Perang Dunia II seperti yang digambarkan dalam novel *Saga no Gabai Baachan*. Penulis mengidentifikasi masalah sosial, khususnya kemiskinan, dengan memeriksa berbagai unsur dalam novel ini..

## 1.8 Jenis dan Metode Penelitian

Penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis yaitu mendeskripsikan data-data yang ada, kemudian menganalisisnya. Pemahaman tentang tujuan yang diteliti harus dapat menjawab pertanyaan mengenai masalah sosial yang sedang dikaji, sehingga dapat diidentifikasi sesuai dengan rumusan masalah. Data-data tersebut dikumpulkan sesuai dengan sistematika penelitian untuk menghasilkan kesimpulan atau solusi yang menjadi dasar penelitian.

Data pada penelitian ini berupa data yang terdiri dari dua jenis yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari objek penelitian, dalam hal ini adalah novel. Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber lain yang telah diteliti sebelumnya dan

relevan dengan masalah penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dengan studi kepustakaan, termasuk buku-buku yang berkaitan dengan topik penelitian ini, baik buku teori tentang sastra, buku metode penelitian sastra, jurnal ilmiah, dan juga internet.

## 1.9 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan praktis.

### a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ilmu sastra, khususnya melalui penerapan teori Sosiologi Karya Sastra. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman penulis mengenai sastra serta memberikan informasi yang berharga kepada pembaca mengenai kondisi kemiskinan masyarakat Jepang setelah Perang Dunia II yang digambarkan dalam novel *Saga No Gabai Baachan*.

### b. Secara Praktis

Bagi Peneliti penelitian ini merupakan upaya untuk lebih mendalam memahami karya sastra Jepang, terutama novel, dan menganalisis aspek-aspek yang memengaruhi dan membentuk kualitas karya sastra tersebut. Peneliti bertujuan untuk mengungkapkan esensi dan makna dalam karya sastra Jepang, dengan memahami latar belakang sosial, budaya, dan sejarah yang mempengaruhi penulis serta karyanya.

Bagi masyarakat umum penelitian ini memiliki nilai penting karena dapat membantu memahami dan mengapresiasi karya sastra Jepang, terutama novel, dengan lebih baik. Dengan memahami aspek-aspek yang mempengaruhi pembentukan karya sastra, masyarakat umum akan dapat merasakan kedalaman makna yang terkandung dalam karya tersebut.

## 1.10 Sistematika Penulisan

Agar penyusunan dan pemahaman skripsi ini menjadi lebih mudah, sistematika penulisan dirancang sebagai berikut.

Bab I adalah bab pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah kajian pustaka. Bab ini memuat tentang teori sosiologi sastra, dan keadaan kemiskinan masyarakat Jepang.

Bab III adalah untuk menganalisis mencakup kajian mengenai kondisi kemiskinan setelah Perang Dunia II serta dampak dari kemiskinan terhadap kehidupan masyarakat Jepang.

Bab IV adalah penutup berisi rangkuman dari hasil analisis yang telah dilakukan.

